

## Penentuan Biaya Pokok Produksi Pada Usaha Ikan Salai di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir

### *Determination Cost of Production in Smoked Fish Businesses in Rantau Kopar District, Rokan Hilir Regency*

Yusrawati<sup>a</sup>, Halimahtussakdiah<sup>b</sup>, Nawarti Bustamam<sup>c</sup>, Melian Ocktifiana<sup>d</sup>  
Yovan Allif Ananda<sup>e</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b,c,d,e</sup>

[bhalimah@eco.uir.ac.id](mailto:bhalimah@eco.uir.ac.id)

Disubmit : 08 November 2024, Diterima : 15 Januari 2025, Dipublikasi : 21 Januari 2025

#### **Abstract**

*This study aims to determine the cost of production for smoked fish businesses in Rantau Kopar District, Rokan Hilir Regency. Smoked Silais and Baung fish are high-value flagship products and serve as the primary livelihood for the local community. However, these businesses face challenges in accurately determining production costs, which affect pricing and profitability. The determination of production costs is based on three cost components: raw materials, labor, and overhead. To identify the challenges faced, discussions, interviews, and direct observations were conducted with fishermen and business owners. The findings reveal obstacles such as limited raw materials due to flooding and river water pollution, as well as the use of traditional production methods that require high maintenance costs. Proposed solutions include the construction of ponds for Baung fish farming and enhancing the government's role in providing capital assistance and training to business operators. Additionally, coordination with factories is necessary to prevent river pollution. The local government is also expected to support the development of smoked fish businesses in Rantau Kopar District by providing financial assistance, aiming to improve the efficiency and sustainability of these enterprises.*

**Keywords:** BPP, Kecamatan Rantau Kopar, Rokan Hilir

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan biaya pokok produksi usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir. Ikan salai Silais dan Baung merupakan produk unggulan dengan nilai ekonomi tinggi dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Namun, usaha ini menghadapi tantangan dalam penentuan biaya pokok produksi yang akurat, yang mempengaruhi penentuan harga jual dan keuntungan. Penentuan biaya pokok produksi didasarkan pada tiga elemen biaya: bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dilakukan diskusi, wawancara, dan observasi langsung dengan nelayan dan pemilik usaha. Hasilnya menunjukkan kendala seperti keterbatasan bahan baku akibat banjir dan pencemaran air sungai, serta penggunaan metode produksi tradisional yang memerlukan biaya perbaikan tinggi. Solusi yang diusulkan mencakup pembuatan tambak untuk budidaya ikan Baung, serta peningkatan peran pemerintah dalam memberikan bantuan modal dan pelatihan kepada pelaku usaha. Selain itu, diperlukan koordinasi dengan pabrik untuk mencegah pencemaran sungai. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan permodalan dalam mengembangkan usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar, guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha tersebut.

**Kata Kunci:** BPP, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir

## **1. Pendahuluan**

Usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian lokal. Namun, usaha ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutan dan efisiensinya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah penentuan biaya pokok produksi (BPP) yang belum dilakukan secara optimal. Penentuan BPP yang akurat sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan memastikan keuntungan optimal (Hasen & Mowen, 2017; Mulyadi, 2017). Menurut teori, BPP mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, yang semuanya berperan dalam menentukan harga jual produk yang kompetitif.

Dalam konteks usaha ikan salai, beberapa kendala yang ditemukan meliputi ketersediaan bahan baku, metode produksi tradisional, dan pencemaran lingkungan. Bahan baku utama, seperti ikan Silais dan ikan Baung, sering kali sulit diperoleh, terutama saat banjir yang disebabkan oleh meluapnya sungai dan pencemaran limbah pabrik. Hal ini menyebabkan kelangkaan bahan baku yang berdampak pada terganggunya proses produksi (Pasaribu et al., 2023; Wahyuni et al., 2018). Selain itu, metode produksi yang masih tradisional, seperti penggunaan alat pengasapan sederhana, juga menjadi hambatan karena alat tersebut mudah rusak jika tidak digunakan dalam waktu lama, dan perbaikan atau penggantian memerlukan biaya tambahan (Mafud, 2017; La One, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi ditawarkan. Pertama, untuk mengatasi keterbatasan bahan baku, dapat dilakukan pembudidayaan ikan Baung di tambak yang dibuat di sekitar sungai. Meskipun ikan Silais belum dapat dibudidayakan, langkah ini setidaknya dapat mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan ikan hasil tangkapan (Anr, 2009; Madinawati et al., 2011). Kedua, pemerintah diharapkan berperan aktif dengan memberikan bantuan modal berupa pinjaman tanpa bunga serta pelatihan kepada nelayan dan pemilik usaha. Bantuan ini penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha (Fathurohman & Baharta, 2020; Saebani, 2018). Ketiga, untuk menjaga ekosistem sungai, pemerintah perlu bekerja sama dengan perusahaan untuk memastikan pengelolaan limbah dilakukan dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan (Zaini & Fitra, 2015; Zainuddin, 2021).

Melalui kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat), dilakukan diskusi antara tim pengabdian, nelayan, dan pemilik usaha ikan salai untuk membahas solusi atas masalah-masalah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Desember 2024 dengan melibatkan masyarakat dan camat setempat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa perlu ada langkah konkret dalam menentukan BPP yang mencakup perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara tepat (Nurmalina et al., 2014; Samsul, 2006). Dengan implementasi solusi ini, diharapkan usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

## **2. Metode**

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir. Adapun waktu persiapan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan selama sehari dengan tahapan proses yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan pengabdian pada Usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir yaitu pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2024 mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan

metode penyuluhan dan diskusi dengan melalui beberapa tahapan sbb;

1. Melakukan persiapan observasi lapangan dan penyusunan proposal.
2. Identifikasi sasaran calon peserta penyuluhan.
3. Perumusan serta pengadaan materi dan bahan kegiatan.
4. Proses mengundang dan kesediaan peserta.
5. Pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.
6. Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut.
7. Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, pada 18 Desember 2024, berhasil mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha. Permasalahan pertama adalah keterbatasan bahan baku, khususnya ikan Silais dan ikan Baung, yang disebabkan oleh banjir tahunan yang mencemari sungai dengan limbah pabrik. Hal ini mengakibatkan pasokan ikan menjadi langka sehingga produksi terganggu (Pasaribu et al., 2023; Wahyuni et al., 2018). Selain itu, metode produksi yang masih tradisional, seperti penggunaan alat pengasapan sederhana, menjadi kendala karena alat tersebut mudah rusak dan membutuhkan biaya untuk perbaikan (Mafud, 2017; La One, 2014). Produksi juga sangat bergantung pada kayu bakar, baik yang dicari sendiri maupun dibeli, yang menambah beban biaya operasional.

Solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini antara lain membangun tambak di sepanjang sungai untuk membudidayakan ikan Baung, sementara ikan Silais tetap menjadi tantangan karena belum bisa dibudidayakan secara efektif (Anr, 2009; Madinawati et al., 2011). Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa bantuan modal atau pinjaman tanpa bunga serta pelatihan kepada nelayan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha perikanan (Fathurohman & Baharta, 2020; Saebani, 2018). Selain itu, kolaborasi dengan pabrik untuk mengelola limbah dengan baik sangat penting untuk menjaga ekosistem sungai agar tetap mendukung kehidupan ikan (Zaini & Fitra, 2015; Zainuddin, 2021).

Hasil diskusi juga menekankan pentingnya perhitungan BPP yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara rinci untuk memastikan efisiensi produksi dan daya saing harga produk di pasar (Hasen & Mowen, 2017; Mulyadi, 2017). Dengan implementasi solusi ini, diharapkan usaha ikan salai di Rantau Kopar dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Acara pengabdian ini diakhiri dengan sesi foto bersama tim pengabdian, Camat Rantau Kopar, dan pemilik usaha ikan salai.



Gambar 1. Penyampaian materi Pengabdian Masyarakat serta diskusi dengan UMKM Ikan Salai Dan Masyarakat

#### 4. Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ikan salai di Kecamatan Rantau Kopar menghadapi tantangan utama dalam penentuan biaya pokok produksi yang akurat, yang mempengaruhi harga jual dan keuntungan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan baku akibat banjir dan pencemaran air sungai, serta penggunaan metode produksi tradisional yang memerlukan biaya perbaikan tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang diusulkan meliputi pembuatan tambak untuk budidaya ikan Baung, peran aktif pemerintah dalam memberikan bantuan modal dan pelatihan, serta koordinasi dengan pabrik untuk mencegah pencemaran sungai. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan permodalan dan pemasaran, sehingga usaha ikan salai dapat berkembang dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

#### 5. Daftar Pustaka

- Anr, D. (2009). Analisis biaya produksi dan titik impas pengolahan ikan salai patin (Kasus Usaha Soleha Berseri di Air Tiris Kampar). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(1), 7-14.
- Fathurohman, F., & Baharta, R. (2020). Analisis kelayakan usaha pembuatan pakan ternak komplit dengan mekanisasi skala kelompok di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 58-70. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.6774>
- La One, L. O. (2014). Efisiensi biaya produksi dan daya saing komoditi perikanan laut di pasar lokal dan pasar ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1), 39-50.

- Mafud, M. (2017). Analisis keuntungan usaha produksi ikan asap pada home industry Khusnul Jaya Berkah di Kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(1), 230–241.
- Madinawati, M., Serdiati, N., & Yoel, Y. (2011). Pemberian pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Media Litbang Sulawesi Tengah*, 4(2), 83–87.
- Maulidya, F. (2016). Penetapan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan menggunakan metode full costing (Studi kasus pada usaha kerupuk ikan UD. Sumber Rasa, Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2014). Studi kelayakan bisnis. *IPB Press*.
- Pasaribu, R., Rozalina, R., & Suptistiwendy, S. (2023). Analisis finansial usaha pengolahan ikan salai lele (*Clarias sp.*) Studi kasus: Usaha Ibu Elinda di Desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Sumatera Barat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 8(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jasc.v8i1.15033>
- Saebani, B. A. (2018). Studi kelayakan usaha. *Pustaka Setia*.
- Samsul. (2006). Pasar modal dan manajemen portofolio. *Erlangga*.
- Situmorang, B. (2017). Efisiensi pengiriman benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan kepadatan yang berbeda dalam packing Tukka-Kota Pinang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 817–827. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i2.8644>
- Syarif, M. (2020). Studi kelayakan bisnis: Tujuan dan manfaatnya. *Karinov Indonesia*. Retrieved from <https://karinov.co.id/studi-kelayakan-bisnis-tujuan-manfaat/>
- Wahyuni, R., Jaya, F. M., & Gultom, N. F. (2018). Analisis tingkat keuntungan dan titik impas usaha pembuatan ikan lais salai di Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 13(1), 49–56. <https://doi.org/10.31851/jipbp.v13i1.2062>
- Zaini, M., & Fitra, Y. (2015). Analisis ekonomi usaha pengolahan hasil perikanan: Studi kasus industri ikan asap. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 10(1), 15–25. <https://doi.org/10.15294/jsep.v10i1.5632>
- Zainuddin, A. (2021). Analisis biaya produksi dan profitabilitas usaha pengolahan ikan. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 12(2), 89–99. <https://doi.org/10.20473/jai.v12i2.2021>